

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak perah adalah ternak yang diusahakan untuk menghasikan susu sebanyak-banyaknya, disamping hasil lainnya. Macam - macam sapi perah yang ada di dunia adalah sapi Friesian Holstein, Brown Swiss, Ayrshire, Guernsey, dan jersey. Sapi perah yang ada dipelihara di Indonesia umumnya adalah sapi FH yang mempunyai ciri-ciri anatara lain warnanya hitam berbelang putih, kepala berbentuk panjang, lebar dan lurus, tanduk relatif pendek dan melengkung ke depan, temperamen tenang dan jinak (Siregar, 1993). Produksi susu 2018-2019 meningkat, produksi susu pada tahun 2018 sebanyak 951.003.95 liter/tahun dan tahun 2019 indonesia memiliki produksi susu sebanyak 996.442.44 liter/tahun. Dengan produksi susu yang terus meningkat ini belum mencukupi kebutuhan susu nasional, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia tahun 2019 masih berkisar 16,23 kg/kapita/tahun. Dengan kebutuhan susu nasional (2019) mencapai 4,3 juta ton, produksi susu segar dalam Negeri (SSDN) hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan nasional dan 78 % sisanya berasal dari impor.

Metode pemerahan yang dipakai UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan masih tradisional. Metode yang dipakai oleh para pekerja di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan adalah tangan penuh (*Whole hand*). Cara ini dilakukan pada sapi perah yang memiliki puting yang panjang sehingga dapat dipegang dengan penuh tangan. Jika ibu jari dan telunjuk kurang menutupi rongga puting, air susu tidak akan memancar keluar, tetapi masuk lagi ke dalam ambing sapi dan sapi akan kesakitan (Syarief dan Harianto, 2010).

Susu merupakan cairan berwarna putih yang dieksresikan oleh kelenjar *mammae* (ambing) pada binatang mamalia. Susu adalah salah satu protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, untuk memperoleh susu yang berkualitas perlu

memperhatikan tatalaksana pemerahan sapi laktasi. Tatalaksana pemerahan meliputi sanitasi, peralatan, pemerahan dan penanganan pasca panen harus diperhatikan betul karena itu adalah aspek penting agar dapat menjaga kualitas susu. Proses pemerahan merupakan aspek penting dalam peternakan sapi perah. Hal ini disebabkan karena susu adalah produk utama dari sapi perah, dan jika tidak ditangani dengan baik, maka kualitas susu tidak akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan utama pengambilan judul laporan PKL “Tata Laksana Pemerahan Sapi Laktasi” yaitu untuk menghindari kerusakan pada susu yang selesai diperah dan menjaga kualitas hingga sampai kepada konsumen.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum kegiatan PKL ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa yang diperoleh dari tempat PKL.
2. Menambah keterampilan mahasiswa di bidang peternakan.
3. Melatih pengalaman kerja mahasiswa di bidang peternakan.
4. Menambah wawasan agar siap terjun ke dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan praktek kerja lapang (PKL) ini adalah :

1. Mengetahui kegiatan-kegiatan pemeliharaan ternak di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan.
2. Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan ternak di UPT Pembibitan

Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan.

3. Mengetahui tata laksana pemerahan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan.
2. Mahasiswa terlatih untuk bertanggung jawab terhadap permasalahan yang ada di lapangan.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan ternak perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan yang beralamat di Dusun Rayap, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Jadwal Kerja Praktik Kerja Lapang dilaksanakan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan sejak tanggal 24 Agustus sampai dengan 27 September 2020.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan sejak tanggal 24 Agustus sampai dengan 27 September 2020.

1.4 Mode Pelaksanaan

a. Orientasi

Sebelum kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di Perusahaan/Instansi seperti memakai perlengkapan saat bekerja.

b. Observasi

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi program pencegahan penyakit, pemberian obat, pemberian vitamin, jenis obat dan vitamin yang digunakan, dan lain-lain.

c. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan jadwal yang telah ditentukan.

d. Metode Pengambilan data

Metode pengambilan data dilakukan dengan 2 cara yaitu primer dan sekunder. Pengambilan data primer dilakukan secara langsung dilapang, data yang langsung diambil dilapang yaitu sisa pakan penguat atau konsentrat pada pagi dan data sekunder dilakukan dengan wawancara ataupun dengan recording yang ada dilapang, data yang diambil yaitu hasil pemerahan pagi, siang dan sejarah instansi.